



Optimalisasi Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar

A. Tsabat Izzudin¹, Sri Susilowardani²

abdullahtsabatizzudin11@gmail.com,¹ srisusilowardani13@gmail.com²

Abstract: School superintendents have created difficulties in optimizing supervision in improving the quality of learning in schools. The purpose of the study is to map and analyze the optimization of supervisory supervision in improving the quality of learning in elementary schools. Using descriptive qualitative methods, research sources include scientific books, and scientific articles both nationally and internationally related to the optimization of supervising supervision in improving the quality of learning in elementary schools. The results of the study can be concluded that supervisory supervision has not been optimal in improving the quality of learning, it can be seen that the quality of students and teachers is not optimal, the quality of the learning process taking place effectively and efficiently is not optimal, the quality of output from student graduates and student absorption is not optimal. Therefore, the quality of learning can be seen from the quality assurance of inputs, processes, and products produced. Thus, it can be suggested, if you want to improve the quality of learning in elementary schools, then optimize supervision in elementary schools.

Keywords: *Optimization, Supervisory Supervision, Learning Quality*

Abstrak: Pengawas sekolah telah menciptakan kesulitan supervisi yang belum optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian untuk memetakan dan menganalisis optimalisasi supervisi pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, Sumber penelitian meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang optimalisasi supervisi pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas belum optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran terlihat mutu siswa dan guru belum optimal, mutu proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien belum optimal, mutu output dari lulusan siswa dan serapan siswa belum optimal. Oleh karena itu mutu pembelajaran terlihat dari jaminan kualitas input, proses dan produk yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disarankan, jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dasar, maka lakukan optimalisasi supervisi di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Optimalisasi, Supervisi Pengawas, Mutu Pembelajaran*

Pendahuluan

Supervisi sangat penting untuk diteliti, karena supervisi menjadi pendorong interaksi guru yang lebih baik dan lebih bermutu. Sebagaimana Ramadhan, A. (2017) menjelaskan bahwa supervisi berisikan kegiatan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Program supervisi berisi berbagai usaha dan tindakan yang dijalankan

guru supaya pembelajaran menjadi lebih baik dan bermutu. dirinya.¹ Supervisi sebagai usaha mendorong

¹ Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.



para guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.² Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individu maupun secara kolektif, lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.³ Supervisi sebagai aktivitas menentukan yang esensial dan menjamin tercapainya tujuan, orientasi supervisi adalah proses membantu dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.⁴ Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022) menunjukkan bahwa setelah dilakukan supervisi maka terjadi peningkatan motivasi kerja guru, yang ditunjukkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru dan bimbingan penelitian tindakan kelas (PTK).⁵ Dengan demikian

Supervisi yang optimal dapat dilakukan melalui dorongan, bimbingan dan pemberian kesempatan oleh pengawas dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar di Indonesia.

Namun fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, terlihat dari mutu yang belum optimal, diduga karena supervise belum optimal dilakukan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian Wandra (2021) menunjukkan sebagian pengawas belum mampu melakukan efektifitas perencanaan yang merupakan bagian dari supervisi, belum optimal menunjukkan visi dan misi yang dituangkan dalam tujuan dan strategi mutu. Kekurang optimalisasi supervise pengawas ditengarai kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan pengawas. Sehingga pelaksanaan supervisepun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran.⁶ Program supervisi belum mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan ditetapkan oleh pengawas. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi

² Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3647-3653.

³ Zubaidah, Z., Muhajir, A., Barus, J., & Khairiah, K. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Jaya. *Annizom*, 7(1).

⁴ Yulia, R. (2019). Supervisi pendidikan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ekmuq>

⁵ Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi

Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>

⁶ Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>



profesional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah.⁷

Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan melakukan supervisi terhadap pengawas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat capaian mutu pembelajaran suatu lembaga pendidikan dasar, optimalisasi supervisi pengawas dalam upaya pencapaian mutu pembelajaran di sekolah dasar. Khususnya dalam menentukan tingkat optimalisasi supervise pengawas yang telah direncanakan. Paling tidak 3 (tiga) pertanyaan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana optimalisasi supervisi pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar (2) Bagaimana bentuk mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dan (3) Bagaimana optimalisasi supervisi pengawas dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dikaji secara mendalam pada pembahasan berikut.

Argumentasi yang penulis paparkan disini, jika supervisor memiliki kompetensi seperti merencanakan program supervise, melaksanakan supervise akademik terhadap guru, menindaklanjuti hasil supervise terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Selain dari itu, optimalisasi dan eksistensi pengawas senantiasa dibina agar citra mutu pengawas tetap terjaga. Mutu

memiliki ranah mutu input, proses, output dan outcome.⁸ Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input sekolah dapat didefinisikan mulai dari manusia (man), uang (money), material/ bahan-bahan (materials), metode-metode, dan mesin-mesin (machines). Proses pembelajaran bermutu, jika mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). Sedangkan Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu jika lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.⁹ Dengan demikian, optimalisasi supervise dapat meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari input, proses, output dan outcome di sekolah dasar Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak. Meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang fungsi evaluasi dalam mutu lembaga pendidikan sekolah di Indonesia. Data

⁸ Giri, I. M. A. (2016). Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44-53.

⁹ Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647-3653.

⁷ Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3647-3653.



yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan fungsi evaluasi dalam mutu lembaga pendidikan. Data diproses melalui 3 tahap (1) Pengurangan data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Menampilkan data sebagai upaya penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data yang dianalisis menggunakan model kesenjangan. Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program.¹⁰ Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program mutu pendidikan meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah. (6) Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten.¹¹ Dalam tulisan ini

penulis menganalisis melalui tiga tahapan yaitu dekriptif, eksplanatif dan interpretative.

Pembahasan

Optimalisasi Supervisi Pengawas

Supervisi pengawas sebagai stimulus dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru. Supervisi pengawas dalam menjalankan perannya sebagai coordinator, konsultan, dan evaluator yang memberikan bimbingan kepada guru dan manajemen sekolah. Optimalisasi supervise pengawas melalui peningkatan kemampuan kinerja dalam proses pembelajaran, membantu guru meningkatkan kompetensi prbadi, pedagogic, professional, social dan memberikan motivasi untuk meningkatkan posisi karier guru.¹² Selain itu guru-guru dapat melakukan diskusi untuk membahas dan memecahkan masalah bersama melalui tukar pikiran dan saling berbagi informasi. Usaha dan upaya tersebut dapat digunakan sebagai wujud dari pemecahan masalah yang dihadapi guru.¹³

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas adalah usaha memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi jabatan dan perkembangan para guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran,

Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah. Jakarta: P2LPTK.

¹² Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.

¹³ Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-206.

¹⁰Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

¹¹Fernandes, Frans S. (1988). Hubungan Internasional dan Peranan



bahan pengajaran, metode, evaluasi dan penilaian pembelajaran.¹⁴ Pengawas dalam hal ini adalah Kepala Sekolah yang membimbing guru dalam menyusun silabus, RPS dan RPP; (1) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran; memantau guru dalam proses pembelajaran; (2) membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran secara efektif dan efisien; dan (3) memotivasi guru untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dan semakin menyadari perannya sebagai ujung tombak pendidikan ini. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal yang menjadi prinsip supervisi akademik yaitu mempertimbangkan hubungan konsultatif, kolegial, tidak hierarkis, melaksanakan manajemen yang demokratis, dan berpusat pada guru, serta dilakukan berdasarkan kebutuhan guru secara profesional.¹⁵

Supervisi akademik didasarkan pada pengamatan, dan melibatkan pengumpulan data terus menerus menggunakan instrumen pengawasan. Persyaratan untuk instrumen supervisi akademik guru yang memenuhi standar tertentu, maksudnya supervisi akademik dilakukan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan

¹⁴Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26-40.

¹⁵ Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., & Tasrim, I. W. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

berdasarkan kriteria kinerja yang diadopsi oleh sekolah untuk menentukan efektivitas kinerja guru.¹⁶ Supervisi akademik guru yang efektif sangat penting untuk memverifikasi dan mempertahankan pengajaran yang berkualitas tinggi dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.¹⁷ Supervisi akademik merupakan upaya membantu pengawas untuk menilai mutu pembelajaran yang dilakukan guru.¹⁸ Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seorang guru adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang bersangkutan, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan. Pendekatan yang berarti untuk mengevaluasi supervisi akademik adalah alat yang tak ternilai bagi kepala sekolah, pengawas dan guru sendiri untuk mengatasi kebutuhan guru dalam pembelajaran dan untuk menembangkan profesionalisme.¹⁹

¹⁶Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.

¹⁷Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.

¹⁸ Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148.

¹⁹ Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik



Dengan demikian supervisi dilakukan untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengawas mengikuti prinsip-prinsip supervisi yang benar yaitu (1) tujuan supervisi untuk membantu, mendorong, dan membimbing bukan untuk mengkritik; (2) ini harus dilakukan dalam semangat kerjasama antara guru dan kepala sekolah; (3) kegiatan supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan efektif; (4) partialitas dan prasangka dalam supervisi; (5) kriteria penilaian harus diketahui guru.²⁰ Supervisi proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat penting. Kelas adalah jantung dari situasi kegiatan pembelajaran kreatif, kooperatif dan konstruktif. Untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru secara menyeluruh, para pengawas sering kali kewalahan dengan semua tugas mereka.²¹ Namun, supervisi adalah aspek yang paling penting ketika meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi pengawas secara rutin mengamati dan mengawasi ruang kelas guru untuk mengidentifikasi bidang kebutuhan dan kesenjangan, sehingga dapat membuat rencana perbaikan untuk

guru itu untuk meningkatkan profesionalismenya.²²

Supervisi pengawasan dilakukan secara menyeluruh, terutama bagi para guru yang telah diidentifikasi membutuhkan perbaikan yang signifikan. Perbaikan dibuat setelah sejumlah besar pengamatan yang memungkinkan seorang pengawas untuk melihat seluruh gambaran tentang kinerja seorang guru di kelas. Supervisi ini mengarahkan kepada perencanaan tentang sumber daya, saran, dan pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan tujuan supervisi akademik guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu mengelola kelas, dan menguasai materi pelajaran.²³ Melalui supervisi akademik guru dapat mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.²⁴ Oleh karena itu, diperlukan guru-guru yang mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara

pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417-434.

²⁰Natsir, A. F. A. (2020). Pola, Prinsip, dan Tugas Supervisi PAI. *Education and Learning Journal*, 1(2), 130-136.

²¹Jf, N. Z., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.

²²Marsalin, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Gurud Sdn Antara. *Jurnal Sains Riset*, 8(2), 63-70.

²³Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.

²⁴Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3647-3653.



profesional untuk menghasilkan mutu pembelajaran di sekolah.

Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Mutu pembelajaran sekolah dasar secara umum sudah terpenuhi seperti nukti fisik (tangible), keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan empaty (empathy). Namun belum optimal pada dimensi keandalan, karena belum mempunyai kemampuan dalam pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau cepat dan memuaskan orang tua, peserta didik dan masyarakat.²⁵ Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan perbaikan mutu; (1) evaluasi diri sekolah yang berdasarkan pada rapot mutu; (2) perencanaan perbaikan mutu dengan penetapan panitia penjaminan mutu dan menganalisis kembali hasil evaluasi diri sekolah; (3) pelaksanaan perbaikan mutu; (4) monitoring evaluasi dan hasil peningkatan mutu; dan (5) perencanaan mutu kembali untuk tahun mendatang. Hasil dari penelitian ini berdampak kepada proses pembelajaran yang lebih inovatif.²⁶ Perencanaan pengembangan media peraga berdasarkan tujuan, program, dan standar ketercapaian mutu pendidikan. Evaluasi atau supervisi melalui pengukuran ketercapaian pengembangan media peraga, menganalisis hasil evaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Kesenjangan yang dihadapi dalam

pengembangan media peraga yakni dukungan dari pihak sekolah belum optimal, kerjasama antar teman sejawat untuk membangun kreatifitas belum optimal, sarana prasarana belum memadai, serta biaya khusus untuk pengembangan penyedia media peraga belum maksimal.²⁷ Perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas bersama siswa. Dengan tujuan agar kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang merupakan tujuan akhir yang diharapkan oleh siswa. Umumnya persiapan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuat formulasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah selanjutnya, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁸ Dengan demikian kesenjangan antara perencanaan dengan realitas pada dukungan dari berbagai pihak, sarana prasarana, dan pembiayaan, menjadi hambatan dalam pencapaian mutu pembelajaran.

Optimalisasi Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

²⁵ Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).

²⁶ Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.

²⁷ Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.

²⁸ Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.



Optimalisasi supervisi pengawas dengan menyiapkan perencanaan sebelum melakukan kegiatan supervisi. Perencanaan supervise seperti persiapan guru untuk setiap pertemuan sebagai referensi untuk implementasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas. Kegiatan inti guru harus melakukan kegiatan yang merupakan proses mencapai kompetensi dasar yang telah dimiliki dijelaskan dalam indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menyediakan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat dan fisik dan pengembangan psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.²⁹ Perencanaan pembelajaran merupakan proses persiapan sistematis yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.³⁰ Dalam proses perencanaan, guru menyiapkan materi pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran, dan

teknik penilaian pembelajaran. Hal-hal ini dirangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.³¹ Implementasi pembelajaran adalah suatu proses yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran atau dengan kata lain implementasi pembelajaran adalah suatu bentuk operasional perencanaan pembelajaran. Sehingga implementasi pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku.³² Implementasi pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, sumber belajar dan metode pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan.³³ Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum saat ini di Indonesia, yaitu implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5M, yaitu menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan

²⁹Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.

³⁰ Abu, S. N. (2020). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704-712.

³¹Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.

³²Nirmayani, L. H. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 207-215.

³³Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161.



mengkomunikasikan.³⁴ Beberapa prinsip pendekatan ilmiah dalam kegiatan pembelajaran adalah: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa; (2) bentuk pembelajaran; (3) belajar menghindari verbalisme; (4) belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk berasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; (5) belajar mendorong peningkatan keterampilan berpikir siswa; (6) belajar meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; (7) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan dalam komunikasi; dan (8) proses validasi konsep, hukum, dan prinsip yang dibangun oleh siswa dalam struktur kognitif mereka. Prinsip pendekatan pembelajaran adalah apa yang dituntut oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan Kurikulum 2013.³⁵

Evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah berbagai kegiatan guru untuk mengolah informasi tentang kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa. Penilaian hasil belajar oleh guru berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan untuk peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan dan berkelanjutan.³⁶ Penilaian hasil belajar guru dilakukan untuk memenuhi fungsi formatif dan

sumatif dalam penilaian.³⁷ Sehingga hasil belajar yang dilakukan guru merupakan proses pengumpulan informasi /data prestasi belajar siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan pembelajaran melalui penugasan dan evaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.³⁸

Penilaian pembelajaran untuk Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia saat ini adalah penilaian implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.³⁹ Pendekatan penilaian yang diperlukan guru untuk menyusun dan melakukan kegiatan penilaian yang menggunakan kurikulum.⁴⁰ Begitu pentingnya supervisi akademik bagi guru maka sekolah perlu dikembangkan kerangka kerja atau instrumen untuk supervisi akademik yang didasarkan pada praktik terbaik

³⁴ Nurfadli, M., Cholidah, S. N., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran.

³⁵ Hanief, M. (2016). Menggagas teknik supervisi klinik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

³⁶

³⁷ Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). Standar Kualitas Pendidikan Dasar Di Nigeria: Studi Kepustakaan. *El Midad*, 13(1), 41-49.

³⁸ Ruhiyat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 26-37.

³⁹ Nurfadli, M., Cholidah, S. N., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran.

⁴⁰ Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(2), 214-221.



yang didukung penelitian, konsisten dalam penerapan, adil bagi guru dan evaluator, dan ukuran kinerja guru yang valid dan dapat diandalkan.⁴¹ Instrumen tersebut harus mencakup berbagai ukuran kinerja, termasuk tetapi tidak terbatas pada langkah-langkah input seperti bukti pengetahuan guru tentang materi pelajaran; keterampilan dalam merencanakan, menyampaikan, memantau, dan menilai pembelajaran siswa; keterampilan dalam mengembangkan dan memelihara hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan kolega; pengetahuan dan keterampilan dalam metode pedagogis untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai gaya dan kebutuhan belajar; dan komitmen terhadap pembelajaran siswa untuk potensi terbaik mereka.⁴² Ini dapat memotivasi, memberikan ide-ide inovatif dan memberikan perspektif baru dari sumber luar. Ada peluang pengembangan profesional yang mencakup hampir semua kelemahan yang dimiliki guru. Pertumbuhan dan peningkatan yang berkelanjutan sangat penting bagi semua guru dan bahkan lebih berharga bagi mereka yang memiliki kesenjangan yang perlu diatasi.⁴³

⁴¹Sudin, A. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. "JURNAL, Pendidikan Dasar "Nomor.

⁴² Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.

⁴³Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi:*

Optimalisasi supervisi Pengawas senantiasa membangun kerangka penilaian kinerja guru untuk peningkatan mutu pembelajaran sebagai tanggung jawab kolektif kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pelajaran dan tingkat kelas untuk memperkaya penilaian dan untuk pengembangan profesionalisme guru.⁴⁴ Selain itu, dinas pendidikan daerah berperan mendukung penelitian-penelitian tentang supervisi dan evaluasi kinerja guru yang sedang berlangsung untuk menetapkan validitas dan reliabilitas program supervisi dan evaluasi guru yang komprehensif. Lebih lanjut memeriksa efektivitas dari teknik atau model yang digunakan untuk memberikan nilai tambah dari program supervisi dan evaluasi guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan dasar.⁴⁵

Kesimpulan

Peningkatan mutu pembelajaran sekolah dasar dapat dilihat melalui optimalisasi supervisi pengawas. Mutu pembelajaran meningkat terlihat mutu siswa dan guru belum optimal. Mutu proses pembelajaran terlihat pada proses pembelajaran berlangsung belum optimal. Mutu output terlihat dari lulusan siswa dan serapan siswa belum

Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, 4(1), 33-49.

⁴⁴ Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., ... & Tasrim, I. W. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

⁴⁵ Waluya, J. (2013). Supervisi pendidikan pada sekolah dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 34-42.



optimal. Mutu pembelajaran terlihat dari jaminan kualitas input, proses dan produk yang dihasilkan, sehingga tercapailah peningkatan mutu pembelajaran yang telah direncanakan tanpa kesenjangan-kesenjangan.

Keterbatasan dalam penulisan ini pada sumber data, dikarenakan berpatokan pada tingkat sekolah dasar dan satu wilayah Bengkulu di Indonesia, sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan secara komprehensif. Pengambilan kebijakan sebagai lesson learned membutuhkan survey dan wawancara secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Survey dan wawancara tentang optimalisasi supervisi pengawas baik sumberdaya manusia, fasilitas pembelajaran, infrastruktur, dan layanan yang sedang berlangsung. Hasil wawancara dengan informan dan dokumen lainnya serta hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan layanan mutu pembelajaran sekolah dasar. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan sumberdata yang lebih luas dan beragam di sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dalam mutu pembelajaran sekolah dasar di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abu, S. N. (2020). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704-712.
- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26-40.
- Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). Standar Kualitas Pendidikan Dasar Di Nigeria: Studi Kepustakaan. *El Midad*, 13(1), 41-49.
- Fernandes, Frans S. (1988). Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah. Jakarta: P2LPTK.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Giri, I. M. A. (2016). Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44-53.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>



- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Hanief, M. (2016). Menggagas teknik supervisi klinik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161.
- Jf, N. Z., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Marsalin, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Gurudi Sdn Antara. *Jurnal Sains Riset*, 8(2), 63-70.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Natsir, A. F. A. (2020). Pola, Prinsip, dan Tugas Supervisi PAI. *Education and*



- Learning Journal, 1(2), 130-136.
- Nirmayani, L. H. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 207-215.
- Nurfadli, M., Cholidah, S. N., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran.
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Ruhiyat, M. Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 26-37
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417-434.
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-206.
- Sudin, A. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. "JURNAL, Pendidikan Dasar "
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul*



- : Jurnal Pendidikan, 6(1), 71-77.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).
- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33-49.
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., & Tasrim, I. W. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Waluya, J. (2013). Supervisi pendidikan pada sekolah dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 34-42.
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3647-3653.
- Yuharnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.
- Yulia, R. (2019). Supervisi pendidikan. <https://doi.org/10.31227/0sf.io/ekmuq>
- Zubaidah, Z., Muhajir, A., Barus, J., & Khairiah, K. (2022). Optimalisasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Jaya. *Annizom*, 7(1).